



## Peran Komunitas Gerakan Mengajar Desa Dalam Mengembangkan Pendidikan Masyarakat

Moch Ikhsan Abdulatip<sup>1\*</sup>, Agus Ahmad Safe'i<sup>1</sup>, Aliyudin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan  
Gunung Djati, Bandung

\*Email : [ikhsanabdulatip@gmail.com](mailto:ikhsanabdulatip@gmail.com)

### ABSTRAK

Indonesia dinobatkan sebagai negara yang mempunyai komunitas terbanyak didunia yaitu sekitar 395.000 komunitas, serta pendidikan memiliki peran krusial dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, pendidikan dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan sistematika program, tahapan pelaksanaan, dan hambatan serta hasil dari pelaksanaan pengabdian. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program yang dilakukan meliputi pengabdian kepada masyarakat desa, dengan tahapan-tahapan meliputi : survei, perizinan, pelaksanaan kurikulum pengabdian dan pelaporan hasil pengabdian, dan hasil dari pengabdian ini adalah didapatkan dari feedback masyarakat terhadap program pengabdian, mereka merasa terbantu dengan diberikannya motivasi belajar oleh komunitas gerakan mengajar desa yang telah menjalankan peranannya sebagai komunitas yaitu dalam menjalankan program-program pengabdian, dan dilakukan secara terorganisir.

**Kata Kunci :** Peran; Komunitas; Pendidikan Masyarakat.

### ABSTRACT

*Indonesia has been recognized as the country with the largest number of communities in the world, totaling around 395,000 communities. Additionally, education plays a crucial role in the development of a nation. In Indonesia, education is regarded as a fundamental pillar in enhancing the quality of human resources and achieving sustainable development. The purpose of this research is to outline the systematic program, implementation stages, obstacles, and outcomes of a service project. The research methodology employed is qualitative in nature. The findings of this study reveal that the executed program encompasses community service in rural areas, with stages that include: survey, obtaining permits, implementing the service curriculum, reporting the service outcomes. The outcomes of this service initiative are derived from community feedback regarding the service program. The community expresses that they have benefitted from the learning*

*motivation provided by the village teaching movement community, which has effectively fulfilled its role as a community by executing the service programs in an organized manner.*

**Keywords :** Role; Community; Community Education.

## PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator penting untuk mengukur kemajuan dan kualitas hidup suatu negara atau wilayah. IPM mengukur kemajuan manusia berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan (umur harapan hidup), pendidikan (lama sekolah dan harapan sekolah), dan standar hidup (pendapatan per kapita). Indeks ini dirancang untuk mewakili kesempatan yang dihadapi seseorang dalam mencapai potensi penuhnya, serta untuk mendorong pembangunan yang berpusat pada kesejahteraan manusia.

IPM memiliki kaitan erat dengan pengembangan komunitas. Ketika suatu komunitas berhasil meningkatkan faktor-faktor yang menjadi dasar IPM, seperti akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan peningkatan pendapatan, maka secara keseluruhan kualitas hidup anggota komunitas tersebut juga akan meningkat. Dengan fokus pada pengembangan manusia dan kesempatan yang merata, komunitas dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Sebuah keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar ini bisa dinilai melalui penilaian yang dilakukan oleh guru selama proses evaluasi berlangsung. Keberhasilan suatu sekolah dalam pembelajaran bergantung pada keberhasilan siswanya. Pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik dan psikis individu, termasuk motivasi. Salah satu siswa sekolah dasar mengalami tantangan dalam belajar, yang tercermin dari pencapaian belajar yang rendah dan kurangnya semangat. Banyak siswa yang malas hadir di sekolah dan hanya menganggapnya sebagai tempat bermain, yang tentunya tidak sesuai dengan harapan guru. Para siswa merasa bahwa belajar di sekolah tidak menyenangkan dan kurang menarik, sehingga minat mereka untuk sekolah dan motivasi dalam belajar berkurang. Selain itu, pembelajaran masih terpusat pada peran guru. Guru terlalu banyak memberikan penjelasan dan siswa memiliki sedikit kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelas.

Indonesia mempunyai kurang lebih memiliki 395.00 komunitas dan dinobatkan sebagai negara yang mempunyai komunitas terbanyak di dunia, Adapun kaitannya komunitas dengan pendidikan seperti komunitas yang menjadi objek penelitian yaitu Gerakan Mengajar Desa. Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuannya suatu negara, Pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila instansi satuan Pendidikan mempunyai beberapa dukungan yang

melandasi dari berbagai pemangku kepentingan seperti aparat pemerintahan yang memiliki kewajiban untuk mengayomi masyarakat serta dari jajaran kepemimpinan instansi sekolah terkait, seperti kinerja guru yang memadai dan berkualitas, kurikulum yang relevan serta beberapa aspek yang melandasi bagi kemajuannya suatu instansi Pendidikan. Dukungan dan Kerjasama yang baik dari para orang tua siswa siswi menjadi suatu dorongan juga untuk kemjuan pendidikan. Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab pengajar di sekolah, tetapi melibatkan semua individu yang terlibat, terutama di lingkungan rumah dan komunitas terdekat, seperti halnya Gerakan Mengajar Desa yang menjadi salah satu pengembang masyarakat dalm aspek pendidikan.

Menurut Slamteo dalam Nasution, Azizah Suci Mestika (2022) Dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan, perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki faktor-faktor yang terkait dengan meningkatkan prestasi belajar siswa, mengingat bahwa siswa memiliki peran yang sangat penting. Gerakan Mengajar Desa merupakan sebuah komunitas yang bergelut dibidang pendidikan-sosial yang lahir atas keresahan dari beberapa pemuda pemudi di wilayah Cianjur yang melihat potret pendidikan diwilayahnya masih banyak yang belum bisa dikategorikan sebagai sekolah yang layak untuk diampu Pendidikan bagi anak-anak. Atas dasar itulah GMD lahir dan memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, para pendiri komunitas GMD melihat bahwa pendidikan yang rendah itu merupakan penyebab karena kurangnya kolaborasi sinergi yang diselenggarakan oleh element pemerintahan dan juga masyarakat. Awalnya saat itu juga belum ada wadah untuk kolaborator para pemuda diwilayah tersebut sehingga didirikannya sebuah komunitas yang menampung orang-orang untuk meningkatkan mutu Pendidikan di wilayahnya.

Penelitian ini tidak luput dari reverensi beberapa penelitian terdahulu diantaranya, penelitian yang berbentuk skripsi yang disusun oleh Anisa Salsabela (2014) yaitu dengan judul Peran Komunitas Kresek Solo dalam mengajarkan pendidikan karakter yang peduli terhadap lingkungan melalui pemanfaatan sampah plastik di Kota Solo. penelitian ini berfokus pada sebuah komunitas, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di sebuah instansi pemerintahan, yaitu Dinas Lingkungan Hidup. Penelitian selanjutnya berbentuk skripsi yang disusun oleh Siti Fatimah Khadir (2013) dengan judul Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam bentuk deskripsi mengenai mutu Pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas. Selanjutnya penelitian berbentuk skripsi dengan judul M. Ihsan Dacholfany (2019), Universitas Muhammadiyah Metro Lampung Tahun 2018. Penelitian ini berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal di Desa Sukasari (Studi Kasus :PKBM Al-Suroya).

Beberapa perbedaan penelitian dengan penelitian kali ini adalah perbedaan dalam objek penelitian dimana penelitian ini berfokus pada sebuah komunitas, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di sebuah instansi pemerintahan, yaitu Dinas Lingkungan Hidup. Serta mempunyai perbedaan yaitu terletak pada sektor utama dengan menggunakan teori yang luas tanpa adanya batasan teori dan penelitian yang penulis teliti yaitu merujuk pada suatu desa tertentu.

Lokasi penelitian ini terletak di Desa. Sukasari Kecamatan. Ciluku Kabupaten Cianjur. Beberapa pertanyaan mengenai penelitian ini adalah Bagaimana sistematika program yang dilakukan oleh komunitas Gerakan Mengajar Desa dalam mengembangkan pendidikan masyarakat? Bagaimana tahapan pelaksanaan program yang dilakukan oleh Komunitas Gerakan Mengajar Desa serta bagaimana hambatan yang terjadi dalam mengembangkan pendidikan masyarakat? Apa saja yang dihasilkan dalam melaksanakan program komunitas Gerakan Mengajar Desa dalam mengembangkan pendidikan masyarakat?

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif sebagai pendekatan. Metode deskriptif merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan kondisi subyek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang dapat diamati atau sesuai dengan keadaannya. Dengan menggunakan metode deskriptif ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan dan menganalisis peran yang dilakukan oleh komunitas Gerakan Mengajar Desa dalam mengembangkan aspek pendidikan dan lingkungan masyarakat di wilayah pedesaan yang diteliti.

Salah satu teori yang dapat digunakan dalam konteks pengembangan komunitas untuk meningkatkan IPM adalah teori pemberdayaan masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya memberdayakan anggota masyarakat untuk aktif terlibat dalam proses pembangunan. Pemberdayaan masyarakat melibatkan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan inklusif, di mana anggota komunitas secara aktif berkontribusi dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program dan kebijakan yang berdampak pada pembangunan manusia.

Manusia dengan berbagai keistimewaan tertentu dan kelebihan yang dimilikinya, seperti pandai berbicara, bentuk ragawi yang sempurna, serta dilengkapi dengan berbagai organ psikofisik yang istimewa, seperti panca indera dan hati, kemampuan berpikir untuk memahami alam semesta, memiliki akal untuk memahami tanda-tanda keagungan-Nya, qalbu untuk mendapat cahaya iman, dan agama sebagai tuntunan maka manusia diberi tugas memakmurkan bumi, dan mengemban amanah dan beribadah kepada-Nya, serta diberi kewajiban menegakkan kebajikan dan menghilangkan keburukan, dengan sepenuh tanggungjawab menurut Enjang AS (2008:269).

Komunitas ini berperan sebagai model dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berpusat pada masyarakat. Dengan menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran sesuai dengan konteks desa, Gerakan Mengajar Desa mengakomodasi kebutuhan lokal dan memastikan relevansi pendidikan terhadap kehidupan nyata peserta didik. Melalui pendekatan ini, komunitas ini tidak hanya mengembangkan intelektualitas, tetapi juga mengupayakan peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan sosial bagi masyarakat setempat.

Dengan fokus pada partisipasi aktif, pengembangan keterampilan praktis, dan inklusivitas pendidikan, komunitas ini berhasil membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik serta mengaktifkan potensi lokal yang dapat berdampak pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Tidak hanya sebatas program pendidikan, tetapi juga memiliki dampak sosial yang lebih luas. Dengan membangun kepedulian dan tanggung jawab bersama, komunitas ini menginspirasi transformasi positif dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap pendidikan. Dalam jangka panjang, upaya komunitas ini mungkin menciptakan siklus perubahan, di mana generasi mendatang akan terus menerus terinspirasi untuk berkontribusi pada pembangunan pendidikan yang lebih baik dan masyarakat yang lebih sejahtera.

Komunitas Gerakan Mengajar Desa dalam mengembangkan pendidikan masyarakat juga mengungkap aspek keberlanjutan dari upaya komunitas ini. Dengan membangun kolaborasi erat antara anggota komunitas, pemerintah daerah, lembaga pendidikan formal, dan berbagai mitra lainnya, komunitas ini berhasil mengintegrasikan program-program pendidikan mereka ke dalam ekosistem pendidikan yang lebih besar. Melalui kerjasama yang kuat ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul, serta untuk memastikan bahwa upaya pengembangan pendidikan berkelanjutan dan relevan dengan perubahan sosial dan ekonomi.

## **LANDASAN TEORITIS**

Teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah Peran merupakan bagian yang berubah-ubah dari status sosial seseorang, yang berarti bahwa seseorang yang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya telah memenuhi peran yang dimilikinya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran lebih berfokus pada fungsinya dan merupakan proses adaptasi diri. Soerjono Soekanto dalam Hartono (2018)

Peran adalah serangkaian tindakan yang diharapkan dari individu

berdasarkan posisi sosial yang diberikan, baik dalam konteks formal maupun informal. Peran tersebut bergantung pada norma dan ekspektasi yang mengarahkan tindakan individu dalam situasi tertentu, baik untuk memenuhi harapan pribadi mereka maupun harapan orang lain terkait peran-peran tersebut (Halida Zia Sholihah: 2017:155).

George Booeree dalam Andika, R. (2021) menjelaskan bahwa peran terkait dengan harapan yang kompleks dari individu terhadap perilaku dan tindakan yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. seperti dalam konteks perusahaan, peran sosial mengacu pada harapan orang lain terhadap perilaku dan sikap individu sebagai seorang pemimpin perusahaan. Peran dibedakan menjadi peran sosial dan peran individual. Peran dari segi sosial adalah harapan masyarakat terkait perilaku dan sikap yang terkait dengan status tertentu tanpa mempertimbangkan karakteristik individu yang menduduki status tersebut. Sedangkan peran individual mengacu pada harapan terkait perilaku dalam status tertentu yang berkaitan dengan karakteristik khusus individu itu sendiri. Peran sosial muncul ketika seseorang hidup bersama dengan orang lain (dalam kelompok). Seseorang baru dapat memahami peran tersebut melalui pengamatan atau pengalaman.

Berdasarkan kutipan di atas, Peran adalah harapan yang diberikan kepada individu dalam menjalankan status atau fungsi tertentu. Peran dapat dibedakan menjadi peran sosial dan peran individual. Peran sosial mencakup pelaksanaan hak, kewajiban, tugas, dan tanggung jawab yang sesuai dengan status sosial seseorang. Oleh karena itu, peran sosial dapat ditentukan oleh status sosial seseorang. Jika tindakan individu sejalan dengan status atau posisinya dalam masyarakat, maka individu tersebut sedang menjalankan peran sosialnya. Sementara itu, peran individual memiliki peranan yang penting dalam kehidupan pribadi individu baik dalam konteks masyarakat maupun kelompok.

Teori ini menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam proses pengembangan pendidikan, di mana anggota komunitas memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, Komunitas Gerakan Mengajar Desa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berdaya saing, dan berpusat pada kepentingan masyarakat. Selain itu, teori partisipasi masyarakat juga relevan dalam mendukung landasan peran komunitas ini. Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan warga masyarakat lainnya, komunitas dapat menciptakan kolaborasi yang kuat untuk meningkatkan mutu dan aksesibilitas pendidikan di desa. Dengan mengintegrasikan landasan teoritis ini, Komunitas Gerakan Mengajar Desa dapat berperan sebagai kekuatan

utama dalam mencapai tujuan pembangunan pendidikan masyarakat yang berkelanjutan.

Teori sistem yang umumnya diterima dalam konteks analisis organisasi menggambarkan organisasi sebagai sebuah entitas yang terdiri dari berbagai elemen kompleks yang saling terkait dan berinteraksi. Konsep ini didasarkan dirinya pada pemahaman bahwa organisasi tidak hanya sekadar sekumpulan individu atau departemen yang bekerja sendiri-sendiri, tetapi lebih merupakan sebuah jaringan yang saling terhubung, dimana setiap elemen memiliki peran dan dampaknya masing-masing terhadap keseluruhan sistem. Dinamika ini terjadi dalam upaya organisasi untuk selalu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang konstan, baik itu dalam hal teknologi, pasar, regulasi, atau faktor-faktor lainnya. Tujuan akhir dari organisasi adalah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dan dalam usaha mencapai tujuan tersebut, interaksi dan keseimbangan antarbagian organisasi menjadi penting. Teori ini, seperti dijelaskan oleh Arni dalam Qadaruddin, M. Nurkidam, A. dan Firman (2016). merangkum pandangan tentang organisasi sebagai entitas kompleks yang berusaha untuk berfungsi secara efektif dalam konteks yang selalu berubah dan penuh tantangan.

Menurut buku "Kepimpinan dan Keorganisasian" Iman Moedjiono dalam Abdallah, A. Y. M (2019). Komunitas atau organisasi merupakan hasil dari kolaborasi beberapa individu untuk mencapai tujuan tertentu dengan melakukan pembagian tugas dan mengikuti peraturan kerja yang telah ditetapkan. Organisasi memiliki dua prinsip krusial, yaitu kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Organisasi harus mampu mempertahankan eksistensinya dan terus berkembang; jika tidak, komunitas atau organisasi tersebut akan menghadapi akhirnya. Karena itu, penggunaan teknik organisasi sangat penting untuk menjaga kelangsungan komunitas. Biasanya, komunitas terbentuk secara spontan tanpa ada paksaan dari pihak eksternal karena adanya tujuan bersama dalam memenuhi kebutuhan individu dalam kelompok tersebut. Umumnya, komunitas terbentuk karena adanya kesamaan minat, lokasi tempat tinggal, atau ketertarikan pada hal-hal tertentu.

Ferdinand Tonnies, dalam buku "Sosiologi Suatu Pengantar" yang ditulis oleh Budi Sulistyowati dan Soerjono Soekanto, membagi komunitas menjadi *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* merujuk pada jenis komunitas yang merupakan bentuk kehidupan bersama di mana anggotanya memiliki hubungan emosional yang kuat, alami, dan langgeng. Sedangkan *Gesellschaft* adalah jenis komunitas yang lebih berfokus pada hubungan yang bersifat lahiriah dan memiliki karakter sementara. Komunitas tipe ini lebih seperti konstruksi pikiran (khayalan) dan strukturnya lebih mekanis, seperti mesin.

Secara sosiologis, berkenaan dengan hubungan sosial atau interaksi sosial di

kenal Interaksi sosial dan Gesellschaft. Interaksi sosial adalah bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal dan hubungannya didasarkan pada rasa cinta dan kesatuan batin yang memang telah dikodratkan; kehidupan tersebut juga bersifat nyata atau organis menurut Arifani, A. M. (2010:860).

Dengan pendekatan partisipatif, komunitas dapat memahami secara mendalam kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan di desa. Melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan, dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Adica (2018), pendidikan adalah suatu usaha untuk memajukan nilai-nilai moral, pikiran, dan kesehatan fisik anak-anak, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi hidup mereka dan hidup secara harmonis dengan alam dan masyarakat di sekitarnya. Melalui pendidikan, seluruh aspek jasmani akan merasakan manfaat dari pengetahuan yang dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara sederhana, makna pendidikan dapat dijelaskan sebagai usaha individu untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, meskipun peradaban suatu masyarakat sederhana, proses pendidikan tetap terjadi di dalamnya. Pendidikan dianggap telah ada sepanjang peradaban manusia karena merupakan upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya.

Menurut Agus Ahmad Safei (2016: 3) Pada prakteknya, kegiatan dakwah dalam Islam sesungguhnya meliputi semua dimensi kehidupan manusia. Secara demikian, kegiatan budaya, politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain dapat dijadikan kegiatan dakwah, baik dakwah Islamiyah (*dakwah ila Allah*) maupun dakwah jahiliyah, yakni dakwah yang menjadikan neraka sebagai pelabuhan terakhir (*dakwah ila al-nar*).

Dalam menjaga hubungan sosial di masyarakat, kerja sama dalam komunitas bisa diwujudkan dengan memiliki sikap peduli. Kepedulian sosial merupakan sikap empati pada sesama anggota masyarakat/komunitas dalam mewujudkan minat atau kehendak kita dalam membantu orang lain. Dalam Islam sikap peduli kepada sesama sangat dianjurkan. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih sering diartikan sebagai perilaku yang baik dari seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial biasanya dimulai dari kemauan memberi bukan menerima menurut Iimaziah dalam Yosepin, P. dan Husin B. (2018).

Pemberdayaan pendidik dan peserta didik merupakan pendekatan esensial



dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Pada level pendidik, pemberdayaan berfokus pada peningkatan kapasitas guru dan pendidik, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan, bimbingan, dan sumber daya pendidikan yang mutakhir, para pendidik dapat merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan dalam mengajar. Pemberdayaan pendidik juga mendorong inovasi dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Sementara itu, pemberdayaan peserta didik melibatkan menciptakan lingkungan yang mendukung mereka untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Ini berarti mengakui peran aktif siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka, dan memberi mereka tanggung jawab dalam proses evaluasi diri. Pemberdayaan peserta didik juga mendorong keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan di sekolah, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial. Dengan memberikan mereka perasaan memiliki dalam pendidikan, pemberdayaan peserta didik membantu meningkatkan motivasi, disiplin, dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Melalui pemberdayaan pendidik dan peserta didik, pendidikan bukan lagi hanya tentang mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi menjadi kolaborasi dinamis di mana pendidik dan peserta didik bersama-sama berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berarti. Pemberdayaan ini tidak hanya membawa dampak positif pada hasil belajar, tetapi juga membentuk individu yang lebih mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di komunitas Gerakan Mengajar Desa dengan mengacu kepada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas gerakan mengajar desa. pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh gerakan mengajar desa yaitu di Desa Sukasari Kec. Ciluku Kab. Cianjur.

Gerakan Mengajar Desa merupakan sebuah komunitas yang diinisiasi oleh anak muda yang sedang menempuh pendidikan sekolah menengah atas di Kabupaten Cianjur, berawal dari kegaduhannya terhadap posisi tanah kelahirannya dengan index pembangunan manusia paling rendah di Jawa Barat. Komunitas ini diinisiasikan oleh Gardian Muhammad, dan Rudy Reinal Sulaiman mereka yang peduli terhadap pendidikan.

Pada saat itu mereka berfikir mengenai hal tersebut dan harus melakukan

kegiatan-kegiatan yang berbau dengan peningkatan index pembangunan manusia belum marak di Kabupaten Cianjur sehingga mereka mempunyai ide ingin membuat sebuah gerakan yang mempunyai program terinspirasi dari sebuah gerakan Indonesia Mengajar yang diinisiasi oleh Anis Baswedan dan menyesuaikan dengan kebutuhan program di Kabupaten Cianjur. Setelah itu mereka merencanakan sebuah pengabdian dengan mengajak pelajar-pelajar untuk melakukan pengajaran di desa-desa yang tersebar di Kabupaten Cianjur.

Komunitas Gerakan Mengajar Desa hadir untuk membangun *awareness* dan pengetahuan pelajar Cianjur tentang kontribusinya membangun tanah kelahirannya di sektor pendidikan, komunitas Gerakan Mengajar Desa menjadi satu-satunya komunitas yang ada di Cianjur yang mengangkat mengenai isu pendidikan dan pembelajaran, dengan isu tersebut pelajar dan berbagai elemen tertarik untuk ikut bergabung di komunitas Gerakan Mengajar Desa, seperti apa yang menjadi dugaan awal dari hasil rekrutment antusias pelajar sangat terlihat dari hasil pendaftar yang direncanakan sekitar 20-50 orang ternyata yang mendaftar sekitar 150 orang lebih, berawal dari sana juga komunitas ini berkembang dan *sustainable* sampai saat ini.

Desa Sukasari merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 5 dusun, 14 ke-RW-an serta 57 ke-RT-an. Menurut sejarah dan legenda yang disampaikan sesepuh Desa Sukasari, bahwa Desa Sukasari adalah penggabungan dari 2 desa yaitu Desa Palasari dan Desa Sukasari pada tahun 1942.

Secara administratif, Desa Sukasari terletak diwilayah Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sirnagalih Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukakarta Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Peuteuy Condong Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Cikaroya Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. Jarak tempuh Desa ke kantor Kecamatan adalah 1,3 KM, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 3-5 menit, sedangkan jarak tempuh ke pusat kota sekitar 7 KM, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit, jarak tempuh desa ke pusat pemerintahan provinsi sekitar 70 KM yang dapat ditempuh waktu sekitar 3 Jam, jarak tempuh desa ke pusat pemerintahan pusat sekitar 83 KM yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 3 jam 48 menit.

Dalam bidang pendidikan yang ada di Desa Sukasari Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur yaitu : terdapat 4 tingkat TK/PAUD, 2 tingkat sekolah dasar negeri, 3 tingkat Sekolah Menengah Pertama, dan 1 tingkat Sekolah Menengah Atas, serta 1 perguruan tinggi. Ada sebagian masyarakat yang lebih mengutamakan

kebutuhan ekonomi daripada pendidikan, dan kurangnya perhatian serta bimbingan dari orang tua terhadap pendidikan anak di luar jam sekolah. Dalam konteks pendidikan agama, salah satu masalah adalah kekurangan tenaga pengajar agama untuk mengajarkan anak-anak mengaji, serta minimnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah, meskipun mereka menyadari bahwa pendidikan umum dan agama merupakan faktor penting dalam peningkatan kesadaran moral.

Gerakan Mengajar Desa telah membentuk jaringan pendidikan alternatif yang melampaui batas-batas institusi formal. Melalui pendekatan partisipatif, komunitas ini tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan hidup yang praktis dan relevan bagi peserta didik. Program-program pendidikan ini dirancang untuk mengisi celah dalam sistem pendidikan formal, memberikan peluang bagi warga masyarakat yang memiliki keterbatasan akses untuk tetap mendapatkan pendidikan berkualitas.

### **Sistematika Program Yang Dilakukan Oleh Komunitas Gerakan Mengajar Desa Dalam Mengembangkan Pendidikan Masyarakat**

Dalam pelaksanaan sistematika program yang dilakukan oleh komunitas gerakan mengajar desa dalam mengembangkan pendidikan masyarakat yaitu dengan melaksanakan Open Rekrutmen Tim Master dengan menyebarkan pamflet atau brosur di akun media sosial resmi gerakan mengajar desa dan dijelaskan pula tahapan tahapan dalam pelaksanaan Rekrutmen. Setelah melakukan open recruitment master gerakan mengajar desa kemudian Tim officer dan Tim Master bekerjasama mempersiapkan Pengabdian yang akan dilaksanakan dengan mempersiapkan berbagai aspek. Serta Tim officer membagi beberapa divisi yang akan dilakukan secara Merata seperti divisi human research dan softskill, divisi education development, divisi sosial media and graphic designer, dan divisi lainnya.

*Tim master* dan *Tim office* telah mempersiapkan sistematika pengabdian Dan melakukan beberapa tahap untuk mempersiapkan materi pengabdian, Tahapan selanjutnya yaitu membuka open Rekrutmen bagi petugas lapangan atau yang sering disebut dengan Tutor inspiratif yang akan langsung melaksanakan pengabdian di desa-desa. Rekrutmen Tutor inspiratif gerakan mengajar desa disebarluaskan melalui akun Instagram sama halnya seperti apa yang telah dilaksanakan di rekrutmen Tim Master Sebelumnya, dan dengan membagi ke beberapa provinsi dan kabupaten/kota serta menitik fokuskan beberapa Tim master untuk Memudahkan pelaksanaan rekrutmen Tutor inspiratif. Selanjutnya, komunitas merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang beragam dan inklusif. Ini melibatkan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran.

Setelah Tutor inspiratif menjadi bagian dari gerakan mengajar desa kemudian ada tahapan yang harus dilalui oleh Tutor tersebut dengan mengikuti beberapa kegiatan sebelum Pengabdian seperti adanya *First Gathering*. Di mana dalam acara ini seluruh Tutor inspiratif dari berbagai provinsi dan kota kabupaten akan dikumpulkan dalam satu tempat untuk bersilaturahmi bersama melaksanakan *first gathering* bersama *Tim master* dan juga *Tim officer*, sekaligus membuka acara Pengabdian komunitas gerakan mengajar desa.

Komunitas gerakan mengajar desa dalam melaksanakan pengabdianya tidak hanya melepas Tutor inspiratif begitu saja akan tetapi ada beberapa tahapan sebelum melaksanakan Pengabdian yaitu dengan adanya *training of trainers (TOT)*. Dengan tujuan Tutor inspiratif gerakan mengajar desa mampu melaksanakan pengabdianya dengan berkualitas, Seperti adanya materi tentang *public speaking* pemaparan materi yang akan disampaikan dalam bentuk kurikulum serta beberapa tambahan dari *Tim office* dan juga *Tim master* dalam pengabdianya.

*Training of Trainer (TOT)* telah dilaksanakan selanjutnya yaitu pengabdian di desa selama tujuh hari dengan membawa materi dan kurikulum yang telah disampaikan di *Training Of Trainer (TOT)*. Tutor inspiratif melaksanakan langsung pengabdian yang telah dibagi sesuai dengan yang telah dibagikan oleh seluruh kabupaten atau kota masing masing. Selanjutnya setelah melakukan Pengabdian selama tujuh hari di desa yang telah dibagikan tugasnya para Tutor inspiratif kawan inspiratif dan juga *Tim master* mengadakan penutupan dengan para office baik di kabupaten atau kota masing masing dan juga dilaksanakan secara keseluruhan, tahap selanjutnya yaitu tahap survei di mana setiap wilayah setiap kabupaten kota akan dipetakan dan disesuaikan dengan tempat tinggal masing masing sebelum menerjunkan melawan dewan ke titik yang telah dipetakan.

Sistematika yang terakhir melibatkan evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan. Komunitas Gerakan Mengajar Desa secara berkala mengevaluasi dampak program mereka terhadap perkembangan pendidikan dan masyarakat di desa. Dari hasil evaluasi ini, komunitas dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta menyesuaikan program mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik. Proses ini mencerminkan siklus berkelanjutan dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang menjaga program-program pendidikan tetap relevan dan responsif terhadap perubahan dalam masyarakat desa.

### **Tahapan pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan oleh Komunitas Gerakan Mengajar Desa serta bagaimana hambatan yang terjadi dalam mengembangkan pendidikan masyarakat**

Subjudul Tahapan awal dalam pelaksanaan pengabdian yaitu survei ke lokasi tempat pengabdian oleh Divisi Research dan Statistic untuk melihat dan

menyesuaikan tempat yang akan dilakukan pengabdian tujuan tempat yang akan di survei yaitu lokasi pusat pembelajaran atau sekolah dasar, pusat pemerintahan atau kantor desa dan juga posko yang akan ditinggali oleh para relawan atau tutor inspiratif. Kemudian setelah melakukan survei ke beberapa tempat yang telah dikunjungi selanjutnya setiap Tim melaksanakan diskusi untuk merencanakan pemilihan desa dan tempat yang akan dilakukan pengabdian dengan mengedepankan aspek yang rasional dan sangat urgent.

Tempat yang akan di survei dan dijadikan tempat pengabdian merupakan desa pilihan yang sesuai dengan index pembangunan manusianya rendah yang layak untuk dibantu, atau berada di desa maju walaupun desa tersebut maju akan tetapi bukan tanpa alasan desa tersebut tidak memiliki masalah mengenai pendidikan, sesuai dengan prioritas pemberdayaan.

Perizinan tempat dalam pengabdian di desa melibatkan izin yang diperlukan untuk menggunakan atau mengakses tempat atau fasilitas tertentu di desa tersebut. Beberapa perizinan tempat yang diperlukan meliputi: Izin Penggunaan Ruang bagi peruntukan Pengabdian yang dilakukan oleh GMD ini dilaksanakan di dalam ruangan atau di sekitar gedung atau fasilitas publik, seperti balai desa, ataupun sekolah, perlu mendapatkan izin dari pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan fasilitas tersebut. Ini bisa termasuk kepala desa, dewan desa, atau pihak sekolah yang bersangkutan. Perizinan posko dalam pengabdian di desa berkaitan dengan izin yang diperlukan untuk mendirikan dan mengoperasikan posko pengabdian di desa tersebut. Beberapa perizinan posko yang diperlukan meliputi: Izin Penempatan Posko ini diperlukan untuk mendirikan posko pengabdian di desa. Pihak yang bertanggung jawab atas desa, seperti kepala desa atau dewan desa seperti RT dan RW setempat, bisa memberikan izin pendirian posko dan menentukan persyaratan yang harus dipenuhi. Prosedur perizinan dapat bervariasi antara desa-desa yang berbeda, oleh karena itu penting untuk berkomunikasi dengan pihak berwenang yang relevan sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian.

Pada tahap pelaporan seluruh tim master dan juga tutor inspiratif melaporkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, baik output yang dihasilkan maupun input yang telah dilakukan selama mereka melaksanakan pengabdian, dan juga penyampaian silabus yang telah dilakukan oleh para tutor inspiratif terhadap kawan inspiratif yang sama-sama melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan pengabdian.

Kelompok-kelompok bertindak menurut aturan-aturan untuk mencapai tujuan-tujuan mereka dan dengan demikian menciptakan struktur-struktur yang kembali mempengaruhi tindakan-tindakan yang akan datang. Struktur-struktur seperti harapan-harapan rasional, peran-peran dan norma-norma kelompok,

jaringan-jaringan komunikasi, dan institusi-institusi kemasyarakatan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tindakan sosial. Strukturstruktur ini memberi individu aturan-aturan yang memandu tindakan-tindakan mereka, tetapi tindakan-tindakan mereka pada gilirannya menciptakan aturanaturan baru dan mereproduksi aturan-aturan lama. Syamsuri (2016:205).

### **Hasil program komunitas Gerakan Mengajar Desa dalam mengembangkan pendidikan masyarakat**

Sejauh ini belum tercatat beberapa hasil yang telah dicapai oleh tutor inspiratif gerakan mengajar desa dan itupun menjadi bahan evaluasi bagi komunitas tersebut untuk menjalankan kegiatan pengabdian selanjutnya baik diberbagai tingkatan.

Tim Komunitas Gerakan Mengajar Desa menegaskan dalam wawancaranya bahwa masyarakat maupun tokoh masyarakat merasa terbantu dengan adanya komunitas gerakan mengajar desa dalam melakukan pengabdian di daerah setempat.

Program Gerakan Mengajar Desa merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan di desa melalui partisipasi sukarelawan (*tutor inspiratif*) dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak dan masyarakat di desa tersebut. Termasuk mengembangkan literasi masyarakat desa, atau meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Dalam sistematika yang dilakukan oleh komunitas gerakan mengajar desa yaitu dengan membuka rekrutment kerelawanan, melaksanakan *Training Of Trainer (TOT)*, melaksanakan pengabdian, Laporan Pertanggung Jawaban dan Penutupan Pelaksanaan merupakan strategi yang efektif dalam manage organisasi untuk mengembangkan situasi pendidikan saat ini, sistematika ini dapat ditiru oleh organisasi lainnya dalam melaksanakan sebuah program.

Rekrutmen Tutor Inspiratif adalah proses mencari, memilih, dan mengajak individu untuk bergabung sebagai sukarelawan dalam program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Gerakan Mengajar Desa. Proses rekrutmen ini dilakukan untuk mendapatkan calon sukarelawan yang memiliki minat, keterampilan, dan komitmen untuk berkontribusi dalam mengembangkan pendidikan di desa.

Rekrutmen Tutor Inspiratif adalah suatu proses strategis yang dilakukan oleh Gerakan Mengajar Desa untuk mencari, memilih, dan mengajak individu dengan minat, keterampilan, dan komitmen untuk berkontribusi sebagai sukarelawan dalam program atau kegiatan pendidikan di desa. Tujuan dari proses rekrutmen ini adalah untuk menemukan calon sukarelawan yang memiliki semangat tinggi dan inspiratif, yang siap mengabdikan diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan di komunitas desa. Dalam proses rekrutmen, Gerakan Mengajar Desa memastikan bahwa calon sukarelawan memiliki dedikasi yang

tinggi untuk mendukung perkembangan pendidikan masyarakat serta memiliki kualifikasi dan keterampilan yang relevan dengan tugas-tugas yang akan diemban. Dengan melalui proses rekrutmen yang selektif dan berfokus pada minat, keterampilan, dan komitmen, Gerakan Mengajar Desa dapat memastikan bahwa para tutor inspiratif yang terpilih akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di desa-desa.

Pertama-tama, dalam rekrutmen tutor inspiratif, dilakukan penyusunan profil sukarelawan yang diinginkan. Profil ini mencakup kualifikasi, seperti pendidikan, pengalaman, dan keterampilan yang relevan dengan kegiatan pengajaran atau program Gerakan Mengajar Desa. Profil ini membantu dalam mengidentifikasi calon sukarelawan potensial yang sesuai dengan kebutuhan program.

*Training of Trainer (ToT)* adalah suatu program pelatihan yang bertujuan untuk mempersiapkan individu atau calon pelatih agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang memadai untuk melaksanakan pengabdian di lapangan. ToT merupakan langkah strategis dalam membangun kapasitas dan memperluas jangkauan program, sehingga dapat berdampak positif yang lebih luas. Proses pelaksanaan *Training of Trainer* dimulai dengan identifikasi individu yang memiliki potensi dan kompetensi untuk menjadi pelatih. Mereka mengikuti serangkaian pelatihan yang komprehensif yang meliputi berbagai aspek, seperti metode pengajaran, strategi komunikasi, manajemen kelas, pemahaman tentang kurikulum, dan keterampilan kepemimpinan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menyampaikan materi dengan efektif, mengelola interaksi dalam kelompok, serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama pelatihan.

Dilanjutkan dengan Laporan Pertanggung jawaban, Laporan pertanggungjawaban adalah dokumen yang disusun untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa dan penggunaan sumber daya yang terkait. Laporan ini bertujuan untuk memberikan transparansi, akuntabilitas, dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Laporan pertanggungjawaban juga mencakup evaluasi dan analisis terhadap pelaksanaan program. Ini mencakup penilaian terhadap keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, pelajaran yang dipetik, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi ini membantu dalam pembelajaran organisasi dan pengembangan program yang lebih baik di masa depan.

Tahapan pelaksanaan pengabdian dapat mencakup beberapa langkah atau tahapan yang dirancang untuk memastikan program pengabdian berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Seperti survei ke tempat pengabdian, melaksanakan kurikulum yang telah dibuat, dan melaksanakan pelaporan kegiatan.

Survei tempat pengabdian merupakan salah satu langkah penting dalam program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang lokasi atau tempat di mana pengabdian akan dilaksanakan.

Tahap ini adalah pelaksanaan kurikulum di dalam kelas. Tutor inspiratif menggunakan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mengajar siswa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Selama implementasi, evaluasi juga dapat dilakukan untuk memonitor perkembangan dan pemahaman siswa. Tahapan pelaksanaan kurikulum ini membantu memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan kurikulum dapat terus diperbaiki sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pendidikan.

Melalui pendekatan partisipatif dan kurikulum yang relevan, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini tercermin dalam peningkatan keterampilan hidup, tingkat literasi, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa. Dengan merangkul pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, komunitas ini telah menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Gerakan mengajar desa memberikan kontribusi dalam memenuhi kekurangan tenaga pengajar di daerah pedesaan. Dengan melibatkan relawan, program ini membantu mengatasi kesulitan dalam mendapatkan tenaga pengajar yang berkualifikasi di daerah terpencil. Melalui partisipasi aktif dalam program ini, masyarakat terlibat dalam proses pendidikan dan memiliki peran serta dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan di desa mereka. Hal ini memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pendidikan, serta membangun kesadaran akan pentingnya investasi dalam pendidikan untuk masa depan yang lebih baik.

Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka dan generasi mendatang. Program ini menggugah kesadaran akan nilai-nilai pendidikan, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan untuk meraih masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, program ini memberikan motivasi dan inspirasi bagi masyarakat untuk terus mendukung dan mengembangkan pendidikan di desa mereka. Melalui hasil-hasil ini, masyarakat merasa terbantu dengan adanya gerakan mengajar desa dan menyadari manfaat pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan komunitas.



## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran komunitas gerakan mengajar desa dalam mengembangkan pendidikan masyarakat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Sistematis yang dilakukan oleh komunitas gerakan mengajar desa dalam melakukan pengabdian yaitu dengan menggunakan beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu diantaranya dengan adanya open rekrutment, first gathering, *training of trainer (TOT)*, proses pengabdian, kemudian tahap laporan pertanggung jawaban dan penutupan kegiatan gerakan mengajar desa. Tahapan pengabdian yang dilaksanakan oleh gerakan mengajar desa adalah dengan melakukan survei terlebih dahulu ketempat yang akan dijadikan titik pengabdian serta dengan mengedepankan aspek prioritas kebutuhan suatu tempat tersebut, kemudian melaksanakan perizinan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, selanjutnya melaksanakan kurikulum yang telah disusun dan disesuaikan dengan kabupaten/kota masing-masing, kemudian tahap pelaporan atau laporan pertanggung jawaban dan ditutup dengan acara grand closing.

Hasil dari proses pengabdian yang dilakukan oleh komunitas gerakan mengajar desa adalah diambil dari sampel feedback yang diberikan oleh pihak yang berkepentingan seperti tokoh masyarakat, guru, teman inspiratif, orangtua dan berbagai pihak didalamnya, mereka merasa terbantu dengan diberikan motivasi-motivasi oleh para tutor inspiratif gerakan mengajar desa serta membuat pola fikir dari anak-anak ini berubah dengan adanya komunitas gerakan mengajar desa yang melakukan pengabdian.

Dengan melibatkan anggota masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, komunitas dapat memastikan bahwa pendidikan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan adanya partisipasi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, komunitas dapat menciptakan kolaborasi yang kuat dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. komunitas ini mampu menjadi agen perubahan yang efektif dan berdaya saing dalam mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Dalam konteks pengembangan pendidikan di Indonesia, pengakuan dan dukungan terhadap peran komunitas ini menjadi penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan semua pemangku kepentingan untuk mencapai transformasi positif dalam pendidikan masyarakat di seluruh negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, A. Y. M (2019), *Pengaruh Kepemimpinan Islami Danmotivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Bidan*. IDEA : Jurnal Humaniora. Vol 2, No.1, April. Hal 77-93.
- Adica. (2018), *Pengertian Pendidikan dan Makna Pendidikan Menurut Para Ahli*. Silabus.web.id. April 12, 2018.
- Afriadi. (2018). *Peranan Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung*. UIN Raden Intan, Lampung.
- Alam, R. N. (2022) *Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan (Ma Nurul Ilmi Desa Meranti Kecamatan Taliabu Barat)*. Institut Agama Islam Negeri KENDARI.
- Andika, R. (2021). *Peran Polisi Pamong Praja dalam Penegakan Peraturan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Masyarakat Kota Pekanbaru*. Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Riau.
- Arifani, A. M. (2010). *MODEL PENGEMBANGAN DAKWAH BERBASIS BUDAYA LOKAL (Analisis Tentang Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Dakwah Sunan Kalijaga)*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol. 4 No. 15 Januari-Juni (2010). Hal. 849-878.
- Atthariq, M. dan Budiantoro, H. (2019) *Komunitas Dakwah Jalanan Dalam Film Dokumenter Bidang Penyutradaraan. Muhammad Atthariq*. Fotografi & Film. Universitas Pasundan. Bandung.
- Azmila, (2019). *Perkembangan Pendidikan di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal*, Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Dacholafany, I. M. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal di Metro Lampung (Studi Kasus PKBM Al-Suroya)*. TAPIS. Vol. 02, No.1 1 Januari – Juni 2018.
- Enjang, AS. (2008). *DAKWAH SMART: Proses Dakwah Sesuai dengan Aspek Psikologis Mad'u*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol. 4 No. 12 Juli – Desember 2008. Hal : 259-289
- Ferdinan Tonies dan Charles P. Loomis, *Gemeinschaft and Gesellschaft, eading in Sociology*, .cet. Ke-5, (Barnes & Noble Colloge Outline Series. 1960), hlm. 82.

- Hasibuan, J. (2018). *Pola Komunikasi Bagan Batu Scooter Community (Bbsc) Dalam Sistem Open Rekrutmen Untuk Mempertahankan Eksistensinya*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Kadir, F. S. (2013). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol 6 No.1 1 Januari-Juli.
- Kusumastuti, A. (2014). *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Maryani, D. dan Rosallin, E. N. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Selaman : Deepublish Publisher.
- Ngallo, D. I. (2019). *Problematisasi Pendidikan Desa (Studi Kasus Keterbatasan Penggunaan Fasilitas Pembelajaran di SMP Tonvuti Kabupaten Luwu Timur)*. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar.
- Qadaruddin, M. Nurkidam, A. dan Firman (2016). *Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Vol. 10, No. 2, Juli - Des. Hal 222-239.
- Sada, H. J. (2017). *Peran Masyarakat Dalam Pendidikan perspektif Pendidikan Islam. Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. (1).
- Safei, A. A. Ono, A. dan Nurhayati, E. (2020) *Pengembangan Masyarakat Islam Perspektif Islam dan Barat*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Salsabela, A. (2018). *Peran Komunitas Kresek Solo Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Pada Masyarakat Kota Solo*. Universitas Sebelas Maret.
- Saputra, Deri (2019) *Peran Media Online Sripoku.Com Dalam Promosi Pagaralam Sebagai Destinasi Wisata*. UIN Raden Fatah, Palembang.
- Siliana, R. O. (2017). *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Tindak Pidana Pemerkosaan Anak Oleh Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2tp2a) Di Kabupaten Banyuwangi*. University of Muhammadiyah Malang.
- Solihah, Z. H. (2017). *Peran Komunitas Japan Club East Borneo (Jceb) Dalam Mensosialisasikan Budaya Jepang Di Samarinda*. eJournal : Ilmu Komunikasi. Vol. 5, No. 3 (2017) Hal 152-162.

M. I. Abdulatip, A. A. Safe'i, Aliyudin

Syamsuri. (2016). *Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Muballig Kota Makasar*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Vol 10 No 2 | Juli - Des 2016.

*The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982). H. 1466

Utami, I. B. (2020). *Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda*. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Volume 5, No 2, 2020. Hal 167-188

Vantoro, Hendra Rio (2022) *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Tanaman Hias Di Stand Bunga Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu Di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Wahyudi, A. A. E. dan Riyadh U. B. A. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo.

Yosepin, P. dan Husin B. (2018). *Revitalisasi Masjid melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nabdlatul 'Ulama (LTM NU) terhadap Komunitas Pengemudi*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol.12 No.1 (2018), Hal121-140.